

PKM Kelompok Usaha Tas Unik Berbahan Baku Sampah Plastik Di Desa Karangsono Kabupaten Jember

by Khoirul Ifa

Submission date: 12-Jul-2020 09:16PM (UTC-0700)

Submission ID: 1356817171

File name: PKM_usaha_Tas_unik_berbahan_baku_sampah_plastik.pdf (457.22K)

Word count: 5025

Character count: 31799

**PKM Kelompok Usaha Tas Unik Berbahan Baku Sampah Plastik Di Desa Karangsono
Kabupaten Jember**

Khoiril Ifa¹⁾

STIE Widya Gama Lumajang
email : khoiril.ifa@gmail.com¹⁾

Tri Palupi Robustin²⁾

STIE Widya Gama Lumajang
email : tripalupirobustin@gmail.com²⁾

Abstrak

2

Sampah plastik dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat di desa karangsono kecamatan bangsalsari kabupaten jember untuk dibuat kerajinan tas, usaha ini menghadapi berbagai permasalahan yaitu proses produksi yang lama, lemahnya pengelolaan manajemen, produknya kurang inovatif, dan kesulitan dalam memasarkan produknya. Dalam hal ini ada 2 mitra yaitu mitra 1 pengrajin tas berbahan baku sampah dan mitra 2 yaitu pengrajin peralatan rumah tangga, dalam hal ini mitra 2 akan membantu mitra 1 dalam hal memasarkan produknya. Target kegiatan ini yaitu perluasan pasar, peningkatan kualitas manajemen sumber daya manusia, pengadaan peralatan mesin jahit untuk menunjang usaha, pengadaan peralatan mesin pemotong ring gelas plastik dan peningkatan kualitas produk baik design, inovasi maupun varians produk. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencapai target yaitu (1) mampu berinovasi dan berkembang, (2) peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam mengolah produk menjadi lebih beragam dan berkualitas, (3) mampu meningkatkan produksi, (4) mampu memperluas jaringan pemasaran (5) pengadaan peralatan canggih. Luaran yang dihasilkan adalah (1) desain produk tas yang variatif (2) varians produk yang lebih beragam (3) peralatan produksi mesin potong ring gelas plastik (4) mesin jahit modern (5) sumber daya manusia yang terampil, (6) pengelolaan manajemen usaha yang baik

Kata kunci : Kelompok usaha, Sampah Plastik, Tas unik

Abstract

Plastic waste is utilized by some people in karangsono village sub districts bangsalsari jember district to be made handicraft bags, this business faces various problems that is the old production process, weak management management, less innovative products, and difficulties in marketing their products. In this case there are 2 partners that is partners 1 craftsman bag made of waste and partner 2 that is craftsman of household appliances, in this case partner 2 will help partner 1 in terms of marketing its products. Target activities include market expansion, quality improvement of human resource management, provision of sewing machine equipment to support the business, procurement of plastic glass cutting machine tools and product quality improvement both design, innovation and variance product. Implementation of community service activities to achieve the target that is (1) able to innovate and develop, (2) improvement of human resource capacity in processing products become more diverse and quality, (3) able to increase production, (4) able to expand marketing network (5) sophisticated equipment procurement. The resulting outputs are (1) design product of varied handbags (2) more diverse product variances (3) plastic cutting machine production equipment (4) modern sewing machines (5) skilled human resources, (6) management good effort.

Keywords : Business group, Plastic waste, Unique bag

PEN₁₀ HULUAN

Berdasarkan data Jambeck (2015), Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton setelah Cina yang mencapai 262,9 juta ton (<http://www.cnnindonesia.com>). Kondisi tersebut memungkinkan Indonesia akan mengalami

darurat sampah plastik, padahal sampah plastik sulit terurai, dibutuhkan waktu 500-1.000 tahun sampah plastik dapat terurai oleh tanah.

Karena proses penguraian sampah plastik membutuhkan waktu yang cukup lama, maka diperlukan upaya untuk mengurangi dampak jumlah sampah plastik dengan cara mengolah sampah plastik. Pengolahan sampah plastik bisa menjadi prospek bisnis yang menguntungkan karena sampah akan selalu meningkat jumlahnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, hal tersebut menjadikan peluang emas bagi para pelaku bisnis.

UMKM memberikan peranan penting bagi perekonomian nasional, terbukti sejak krisis ekonomi tahun 1997 hanya UMKMLah yang mempunyai pertahanan yang tangguh terhadap krisis ekonomi karena⁶ mampu menyerap tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan usaha skala besar. Stell,carree,Thurik, and zoetermeer (2004) menyatakan peranan UMKM dapat dikatakan sangat penting dalam perekonomian nasional. Peranan tersebut terutama dalam aspek-aspek seperti peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, dan peningkatan ekspor non migas.⁷

Hadiyati (2010) menyatakan bahwa survey dari BPS mengidentifikasi permasalahan UMKM berdasarkan prioritasnya, yaitu meliputi : (1) kurangnya permodalan, (2) kesulitan dalam pemasaran, (3) persaingan usaha yang ketat, (4) kesulitan bahan baku, (5) kurang teknis produksi dan keahlian, (6) kurangnya keterampilan manajerial (SDM), (7) kurangnya pengetahuan masalah manajemen khususnya bidang keuangan dan akuntansi.³

Kabupaten Jember merupakan daerah pertanian yang subur dengan jumlah penduduk sebesar 2.345.851 jiwa pada tahun 2011, terdiri dari penduduk laki-laki 1.164.715 jiwa (49,65%) dan penduduk perempuan 1.181.136 jiwa (50,35%). Dengan demikian, rasio jenis kelamin sebesar 98,61% yang berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 98,61 penduduk laki-laki. Angka kepadatan penduduk mencapai 712 jiwa/Km² (<https://jemberkab.go.id/selayang-pandang/penduduk/>). Dengan semakin padatnya jumlah penduduk di Kabupaten Jember semakin banyak pula jumlah sampah plastik yang di hasilkan rumah tangga maupun industri. Hal ini tentunya menjadikan peluang besar dalam bisnis pengolahan sampah plastik.

Sampah plastik dapat dimanfaatkan untuk kerajinan, seperti kerajinan sandal, dompet, payung maupun tas unik berbahan dasar sampah plastik. Dari uraian di atas maka perlu dilakukan pendaur ulangan sampah plastik menjadi kerajinan yang unik, masyarakat desa karangsono jember telah memanfaatkan sampah plastik dari bungkus minuman air kemasan menjadi tas unik, namun kelompok masyarakat tersebut membuat kerajinan hanya saat ada pesanan saja, karena keterbatasan akses modal dan pemasaran. Gagasan awal di usung oleh bapak muhali di desa karangsono kabupaten jember, berawal dari banyaknya sampah plastik yang tidak terpakai di daerah tersebut, kemudian bapak muhali mencoba untuk memanfaatkan sampah plastik tersebut untuk dijadikan sesuatu yang bernilai guna yaitu tas.

Usahanya dimulai sejak tahun 2015, dengan hanya dibantu oleh sanak saudaranya, kemudian usaha tersebut banyak dilirik oleh masyarakat disekitar yang tertarik membuat tas unik berbahan sampah plastik, akhirnya sebagian besar masyarakat didaerah tersebut memiliki keterampilan dalam membuat tas berbahan baku sampah plastik, harga tas bervariasi tergantung tingkat kesulitan dalam membuatnya, berkisar 50-100 ribu. Proses produksi pembuatan tas berbahan baku sampah plastik memakan waktu lama sekitar 2 minggu sampai 1 bulan untuk 10 tas, hal ini disebabkan keterbatasan teknologi yang dipakai, kendala lain usaha bapak muhali yaitu kendala dalam mencari bahan baku, tak jarang bapak muhali harus mencari ke beberapa pemasok bahan baku sampah, untuk bahan baku yang diminta biasanya harus dipilah-pilah terlebih dahulu sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama, kendala lain usaha bapak muhali adalah kendala memasarkan produknya sehingga produksi hanya terbatas pada pesanan saja.

Disisi lain ada sekelompok masyarakat yang mendukung usaha kerajinan tas unik berbahan baku sampah plastik yaitu pelaku usaha kerajinan yaitu bapak heri harsono yang merupakan pengrajin peralatan rumah tangga, seperti cobek, ulek-ulek, asbak, dsb yang terbuat dari kayu di desa tutul jember, beberapa produk kerajinan bapak heri harsono sudah banyak terjual didaerah lokal jember maupun daerah terdekat seperti bondowoso, lumajang, probolinggo, dan sekitarnya. Selain itu produknya juga banyak dikinim diluar pulau jawa seperti bali, jakarta, surabaya, sumatera, sulawesi dsb. Bapak heri harsono sudah sering diundang dalam acara pameran-pameran produk unggulan jember, sehingga bapak heri harsono sering menjadi pembina beberapa ukm-ukm dijember khususnya yang bergerak dibidang kerajinan. Kegiatan PKM diharapkan bapak heri harsono menjadi Pembina usaha kerajinan tas unik berbahan baku sampah plastik milik bapak muhali sekaligus mitra dalam hal memasarkan produknya keluar daerah.

Oleh karena itu kegiatan PKM ini, pengusul memilih dua mitra sebagai pendukung kegiatan PKM ini, adapun mitra kegiatan PKM adalah :

1. Bapak Muhali, pemilik usaha kerajinan tas berbahan baku sampah plastik, yang beralamat di Dusun Dumdowo Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
2. Bapak Heri Harsono sebagai pemilik kerajinan tangan produk rumah tangga (UD Jaya Mandiri) yang beralamat di Tutul Krajan RT 01 RW 09 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Aspek Produksi

Bahan baku pembuatan kerajinan tas adalah sampah plastik. Sampah plastik yang dipakai adalah bekas air minuman kemasan gelas. Bahan baku berasal dari para pemasok/pengepul sampah di kecamatan bangsalsari, kecamatan sukorejo, kecamatan tanjungsari, dsb. Harga bahan baku Rp 8.000/kg untuk sampah yang sudah dipilah-pilah. Untuk memperoleh bahan baku membutuhkan waktu yang cukup lama, karena setiap pengepul harus memilah-milah sampah sesuai pesanan dari pengrajin. Selain bahan baku bagian atas bekas air kemasan gelas ada beberapa bahan pendukung yaitu tali kur, selang untuk tali selempang tas, aksesoris seperti renda, hiasan bunga, dan beberapa aksesoris yang lain.

Proses pembuatan tas cukup lama, dalam 1 tas bisa sampai 2-4 hari tergantung jenis tas dan ukuran tas. Pembuatan tas ini cukup lama selain proses pengumpulan bahan baku yang tergolong lama, proses menjahit bagian dalam tas juga butuh waktu sehari-hari karena belum memiliki mesin jahit sendiri, sehingga proses menjahit dilakukan oleh penjahit sekitar.

Bahan baku berupa bagian atas bekas air kemasan gelas, bahan baku dikumpulkan kemudian bersihkan menggunakan cutter setelah bersih kemudian dipotong bagian atas bekas air kemasan gelas tersebut. Setelah itu bagian atas yang telah terpotong dicuci sampai bersih kemudian dikeringkan dengan cara dijemur dibawah terik matahari. Setelah kering bagian atas dari air kemasan gelas tersebut dikumpulkan kemudian dibungkus menggunakan tali kur warna-warni sesuai dengan pesanan pembeli. Setelah semua selesai dibungkus dengan tali kur kemudian dibentuklah pola memanjang membentuk pola tas yang diinginkan, setelah membentuk sebuah tas langkah selanjutnya adalah pemasangan selang untuk selempang tali serta selanjutnya proses penjahitan bagian dalam tas. Langkah terakhir yaitu proses perapian dan pemasangan aksesoris seperti renda, hiasan bunga, dll.

Hasil produksi tas berbahan baku sampah plastik sangat bervariasi baik jenis, ukuran dan warnanya. Tas yang paling banyak digemari adalah tas *buwuh*, biasanya dibandrol dengan harga 70-80 ribu rupiah. Dalam istilah bahasa jawa *buwuh* merupakan suatu tradisi desa, orang yang mempunyai hajatan akan dihadiri oleh tetangga sekitar baik itu acara selamatan, maupun pernikahan dengan membawa sembako (beras, gula, mie, dsb). Selain tas *buwuh* ada pula tas sekolah dan tas trendy. Tas sekolah umumnya dipakai oleh siswa dan guru. Bentuknya juga bervariasi ada tas sekolah model selempang, ransel dan jinjing dengan dibandrol mulai dari 70-80 ribu rupiah. Sedangkan tas trendy yaitu tas yang dibuat untuk keperluan jalan-jalan biasanya dibandrol dengan harga 60-70 ribu rupiah.

Pemasaran produk hanya terbatas daerah lokal kabupaten jember. Produk kurang dikenal di masyarakat disamping karena produk masih tergolong baru, produk kurang bisa bersaing di pasaran. Design produk dan proses pembuatan yang masih tergolong kurang rapi menjadi kendala lain dari produk ini. Awal tahun 2016 produk ini pernah diorder dengan skala besar oleh sekelompok masyarakat kemudian di bawa keluar kota seperti Jakarta dan Madura.

Produk ini umumnya diorder oleh para guru yang suka akan hasil keterampilan kerajinan tangan, tak jarang anak-anak sekolah berburu tas ini untuk kegiatan praktek keterampilan kerajinan tangan disekolah.

Aspek Manajemen

Usaha kerajinan ini tergolong baru karena baru berdiri sejak tahun 2015, produk ini layak dikembangkan karena merupakan program penanggulangan darurat sampah, seperti yang kita ketahui permasalahan sampah merupakan permasalahan yang selalu ada disetiap daerah. Manfaat yang dapat dirasakan adalah permasalahan sampah didaerah akan dapat diminimalisir, selain itu pengelolaan sampah akan terus berjalan ditangan-tangan masyarakat yang kreatif memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai guna.

Dalam manajemen usaha, usaha ini masih menggunakan pola manajemen rumah tangga, sehingga tidak ada pemisahan antara pemasukan dan pengeluaran rumah tangga dengan pemasukan dan pengeluaran untuk usaha. Sistem penggajian juga masih mengandalkan sistem kekeluargaan artinya gaji disesuaikan dengan banyaknya hasil tas yang dihasilkan. Pembagian kerja belum dilakukan karena setiap pekerja berperan terhadap semua pekerjaan.

Permasalahan Mitra

Permasalahan Pemasaran

Kendala utama dalam usaha ini adalah kendala pemasaran, karena mereka dapat memproduksi tapi sulit memasarkan produknya, sehingga produksi hanya terbatas pada order saja. Pemasaran sangat tradisional yaitu melalui mulut ke mulut, daerah pemasarannya pun juga terbatas pada daerah lokal saja, yaitu kecamatan balung, umbulsari, bangsalsari dan sekitarnya.

Strategi pemasaran belum diterapkan sehingga menyulitkan usaha ini berkembang, disamping itu produk yang dihasilkan kurang rapi sehingga kurang dapat bersaing di pasaran. Produk tergolong baru sehingga butuh promosi produk, promosi dapat dilakukan melalui kerjasama antar beberapa mitra kerajinan yang sudah lebih baik dari segi pemasarannya, promosi juga dapat dilakukan menggunakan promosi *online*. Terbatasnya pengetahuan mengenai komputer dan internet menjadi kendala dalam memasarkan produk secara *online*, sehingga butuh mitra yang dapat mendukung adanya sarana promosi *online*.

Permasalahan Financial

Modal usaha berasal dari modal sendiri, modal awal mendirikan usaha hanya sebesar Rp 500.000. Lemahnya informasi untuk akses modal kepada lembaga koperasi dan bank menjadi kendala usaha kerajinan tas, disamping itu karena mind set masyarakat akan lembaga keuangan (koperasi dan bank) yang relative memberikan bunga tinggi kepada nasabahnya. Padahal selama ini banyak bank dan lembaga-lembaga keuangan yang menyediakan dana khusus buat UMKM dengan bunga yang relatif rendah, kendala modal ini menjadi kendala dalam kemajuan usaha, karena tidak bisa memproduksi produk dalam partai besar.

Permasalahan Manajemen dan SDM

Manajemen usaha dijalankan dengan pola manajemen rumah tangga, sehingga tidak memisahkan antara pemasukan dan pengeluaran rumah tangga dengan usaha, hal ini akan berimbas pada kemajuan usaha. Dalam hal pemasukan maupun pengeluaran tidak pernah dicatat dengan baik, baik itu pemasukan maupun pengeluaran harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan sehingga kesulitan dalam menganalisis laporan rugi-laba, padahal dengan adanya laporan rugi-laba, pemilik usaha akan memperoleh informasi mengenai keuntungan maupun kerugian yang diperoleh, sehingga memudahkan pemilik dalam mengambil keputusan karena sudah ada bukti kongkrit laporan keuangan. Selain itu manajemen sumber daya manusia belum tertata, sehingga setiap pekerja memiliki peran yang sama dalam usaha, hal ini disebabkan karena usaha dibangun dan dikembangkan oleh keluarga.

Permasalahan Produksi

Proses menjahit bagian dalam tas membutuhkan waktu yang lama, hal ini disebabkan karena pengrajin belum memiliki mesin jahit sendiri sehingga proses menjahit dikerjakan oleh penjahit sekitar yang cenderung memakan waktu 4-5 hari. Beberapa penjahit disekitar juga belum memiliki keahlian yang memadai sehingga hasil jahitan cenderung kurang rapi, karena untuk menempelkan bagian dalam dengan bagian luar tas cenderung rumit, bagian luar tas kaku sehingga butuh ketelatenan dalam mengaitkannya.

Proses pemotongan bahan baku menggunakan alat sederhana yaitu cutter sehingga memakan waktu lama dalam proses pengerjaannya, disamping itu penggunaan cutter terkadang melukai tangan pengrajin, hal tersebut menjadikan terkendalanya proses pemotongan bahan baku. Untuk itu diperlukan tenaga kerja yang lebih banyak lagi dalam proses pemotongan bahan baku, padahal tenaga kerja dalam pengrajin tas ini hanya terbatas yaitu 5-6 orang saja, sehingga pembuatan produk membutuhkan waktu yang cukup lama.

Produk yang dihasilkan oleh pengrajin hanya satu macam produk yaitu tas. Tas buatan para pengrajin ini cenderung masih standard dan kurang rapi sehingga perlu desain produk yang lebih menarik dan unik. Untuk meningkatkan mutu produk maka perlu inovasi produk sehingga produk yang dihasilkan lebih variatif, inovasi produk dapat dilakukan dengan membuat beberapa produk kerajinan lain seperti dompet, tempat minuman, tempat pensil, vas bunga, tempat sampah, dll. Selain itu pengrajin dapat memanfaatkan produk yang terbuang dari kemasan air minum gelas yakni bagian bawah dari kemasan air minum gelas untuk dijadikan sebagai produk yang tak kalah menarik karena bahan baku pembuatan tas selama ini hanya menggunakan bibir atas kemasan air minum gelas.

Justifikasi Pengusul Bersama

Dari permasalahan diatas tim pengusul dan mitra telah berdiskusi dan sepakat untuk membuat skala prioritas permasalahan-permasalahan yang ada yang akan diselesaikan, berikut uraiannya :

- Belum optimalnya aspek pemasaran sehingga pemasaran produk hanya terbatas daerah lokal Jember
- Belum optimalnya sistem manajemen usaha karena masih menggunakan pola manajemen rumah tangga dalam hal pembagian kerja dan belum optimalnya sistem pembukuan baik itu harian, mingguan, bulanan dan tahunan
- Kurang efisiennya proses menjahit, karena belum memiliki mesin jahit sendiri
- Kurang efisiennya proses pemotongan bahan baku sehingga menyebabkan pembuatan tas membutuhkan waktu yang lama
- Belum optimalnya design produk, inovasi produk dan variasi produk.

TARGET DAN LUARAN

Ukuran keberhasilan program PKM kelompok kerajinan tas unik berbahan baku sampah plastik ini di Desa Karangsono Kabupaten Jember adalah dengan tercapainya target kegiatan ini, adapun target kegiatan ini adalah :

1. Perluasan pasar
2. Peningkatan kualitas manajemen sumber daya manusia
3. Pengadaan peralatan mesin jahit untuk menunjang usaha
4. Pengadaan peralatan mesin pemotong ring gelas plastik
5. Peningkatan kualitas produk baik design, inovasi maupun variasi produk

Kegiatan PKM ini di harapkan memberikan luaran bagi mitra 1 dan 2, sebagai berikut :

1. Kerjasama dalam perluasan pasar antara mitra 1 dan mitra 2
2. Melaksanakan kegiatan pelatihan manajemen kepada pelaku usaha dan karyawan guna untuk meningkatkan kualitas SDM serta pelatihan pencatatan akuntansi keuangan berbasis excel
3. Mesin jahit, untuk menjahit bagian dalam tas unik berbahan baku sampah plastik
Spesifikasi :
 - Merk : TYPICAL
 - Type : GC6-28-1
 - Berfungsi Menjahit Lurus dengan Jarum 1
 - Kecepatan di atur oleh pedal gas
 - Kecepatan Maksimal 2850 RPM
 - Maksimal Ketebalan Bahan 10 mm
 - Lebar Jahitan dapat diatur hingga 5.0 mm
 - Pengangkat Sepatu dapat diangkat hingga 5,0 mm (tangan) - 13 mm (lutut)
 - Sistem Pelumasan Automatis
 - Menggunakan Motor 250 Watt (Listrik bervariasi tergantung penggunaan anda)
 - Posisi Standby Listrik 75 Watt.
4. Mesin pemotong bibir air kemasan gelas
Spesifikasi :
 - Nama : mesin pemotong ring gelas plastic
 - Berat mesin: 70kg
 - Penggerak electro motor : 1hp - 750 watt
 - Kecepatan hasil potong :200 250 kg / hari
 - Dimensi : 45 x 65 x 80 cm
 - Pisau : baja peer
 - Bearing : UCP 215
5. Design produk baru sebagai pengayaan dari variasi produk yang sudah ada yaitu pembuatan dompet, tempat air mineral, tempat pensil, dan tempat sampah. Inovasi produk yaitu pemanfaatan bagian bawah kemasan air mineral gelas yang awalnya dibuang dalam bentuk produk tirai jendela

METODE PELAKSANAAN

Tahapan dalam melaksanakan solusi permasalahan mitra

Dari permasalahan diatas maka ada beberapa solusi yang ditawarkan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan pertama : Pelaksanaan survey kepada mitra 1 dan mitra 2 guna mengkoordinasikan pelaksanaan program kemitraan masyarakat (PKM) tas unik berbahan baku sampah plastik.

2. Tahapan kedua : Meningkatkan kemampuan SDM melalui pelatihan usaha mulai dari manajemen keuangan sederhana, kewirausahaan, manajemen SDM, teknik inovasi produk dan manajemen pemasaran.
3. Tahapan ketiga: Praktek inovasi produk melalui mendesign produk baru, melaksanakan inovasi dan memperbanyak varians produk dengan melihat design dan varians dari beberapa website terkait produk-produk kerajinan dari kemasan air gelas.
4. Tahapan keempat : memberikan peralatan mesin jahit dan mesin pemotong bibir air kemasan gelas guna menunjang aktivitas usaha
5. Tahapan kelima : Melakukan pendampingan pemasaran oleh mitra 2 guna membantu pemasaran produk tas unik berbahan baku sampah plastik baik melalui offline maupun online.
6. Tahap keenam : Monitoring dan evaluasi

Metode Pendekatan yang ditawarkan

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

1. Survey

Kegiatan survey dilakukan kepada mitra 1 dan mitra 2 guna untuk mengkoordinasikan program kemitraan masyarakat (PKM) tas unik berbahan baku sampah plastik.

2. Pelatihan manajemen

Pelatihan manajemen bertujuan untuk mempersiapkan mitra terjun mengelola usaha dengan baik dan berkelanjutan. Adapun materi yang disampaikan meliputi manajemen keuangan, kewirausahaan, manajemen SDM, teknik inovasi produk, dan manajemen pemasaran.

3. Praktek design, inovasi dan varians produk

Praktek design, inovasi dan varians produk di bantu oleh pengusul dengan melihat beberapa website terkait kerajinan kemasan air gelas kemudian mempraktekkannya dalam bentuk beberapa varians produk seperti dompet, tempat air mineral, tempat pensil dan tempat sampah.

4. Penyerahan bantuan peralatan

Penyerahan bantuan peralatan akan dilaksanakan bersama mitra dengan pengusul, bantuan produk berupa mesin jahit dan mesin pemotong bibir air kemasan gelas yang dapat menunjang aktivitas usaha karena selama ini proses menjahit dikerjakan oleh beberapa penjahit disekitar yang tidak tergabung dalam kelompok usaha sedangkan proses pemotongan bahan baku membutuhkan waktu yang cukup lama.

5. Pendampingan pemasaran produk

Pendampingan pemasaran dibantu oleh mitra 2, dalam hal ini pemasaran akan dilakukan diwilayah lokal sampai luar kota dan pemasaran juga akan dilakukan secara online.

5. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilaksanakan secara periodik sampai mitra dapat menghasilkan produk-produk yang inovatif dan menjalankan usahanya secara berkelanjutan sehingga target dan luaran program ini bisa tercapai.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program ini dibutuhkan partisipasi mitra, bentuk partisipasi tersebut antara lain berupa :

1. Berdiskusi dengan tim pelaksana guna menemukan berbagai permasalahan-permasalahan usaha dan mencari solusi permasalahan sekaligus target dan luaran dari program kegiatan ini.
2. Ikut memberikan masukan terkait design, inovasi maupun varians produk
3. Menyediakan tempat untuk praktek design, inovasi maupun varians produk
4. Menyiapkan tenaga kerja untuk dilatih dalam pengoperasian mesin jahit
5. Menyiapkan tenaga kerja untuk dilatih dalam pengoperasian mesin pemotong bibir air kemasan gelas
6. Menyiapkan tenaga kerja untuk dilatih dalam pembuatan produk baru
7. Menyiapkan pelaku usaha dan tenaga kerja untuk dilatih manajemen usaha

Evaluasi Pelaksanaan Program

Kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program akan dilaksanakan secara periodik sampai mitra mandiri dan dapat menghasilkan produk-produk yang lebih inovatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan berdasarkan identifikasi permasalahan mitra dan justifikasi pengusul tim PKM dengan mitra dan menghasilkan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PKM tas unik berbahan baku sampah plastik pada tanggal 01 mei 2018, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

1) Tahap Pertama

Pada tahap pertama merupakan tahap awal tim PKM melakukan survey ke desa karangsono kecamatan bangsalsari kabupaten jember dan mengadakan pertemuan dengan mitra 1 yaitu bapak muhali dan mitra 2 yaitu bapak heri harsono. Dari hasil koordinasi dengan kedua mitra maka diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan PKM akan dimulai pada tanggal 06 mei 2018 dimulai dengan kegiatan pelatihan manajemen usaha, praktek desaign dan inovasi produk, penyerahan bantuan peralatan, pendampingan pemasaran serta monitoring dan evaluasi.

2) Tahap Kedua

Tim PKM melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan koordinasi bersama pihak-pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan ini, diantaranya sebagai berikut:

- Melakukan koordinasi dengan pemateri/konsultan untuk kegiatan pelatihan manajemen usaha, tentang tujuan dan target yang ingin dicapai dalam kegiatan PKM ini
- Melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen yang dilaksanakan di desa karangsono kecamatan bangsalsari kabupaten jember
- Melakukan koordinasi dengan mitra 1 dan mitra 2 untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen usaha.

3) Tahap Ketiga

Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan (skill) mitra, selain itu kegiatan pelatihan manajemen usaha juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar maajemen usaha mulai dari manajemen keuangan sederhana, kewirausahaan dan UMKM, manajemen sumber daya manusia, teknik inovasi produk, serta manajemen pemasaran. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen usaha sebagai berikut :

- Pada tanggal 06 mei 2018 dilaksanakan kegiatan pelatihan manajemen keuangan sederhana oleh sukma irdiana, S.E, M.M di desa karangsono kecamatan bangsalsari kabupaten jember
- Pada tanggal 07 mei 2018 dilaksanakan kegiatan pelatihan kewirausahaan oleh fauzan muttaqien, S.E,M.M di desa karangsono kecamatan bangsalsari kabupaten jember
- Pada tanggal 08 mei 2018 dilaksanakan kegiatan pelatihan manajemen sumber daya manusia oleh zainul hidayat, S.E, M.M di desa karangsono kecamatan bangsalsari kabupaten jember
- Pada tanggal 09 mei 2018 dilaksanakan kegiatan pelatihan teknik inovasi produk oleh khoiril ifa, S.E, M.SE di desa karangsono kecamatan bangsalsari kabupaten jember
- Pada tanggal 10 mei 2018 dilaksanakan kegiatan pelatihan manajemen pemasaran oleh tri palupi robustin, S.E, M.M di desa karangsono kecamatan bangsalsari kabupaten jember.

Pada kegiatan ini seluruh peserta mendapatkan beberapa fasilitas sebagai berikut:

- materi pelatihan
- material kit
- uang saku dan transportasi

4) Tahap Keempat

Pelaksanaan kegiatan praktek desaign, inovasi dan varians produk yang dilaksanakan pada tanggal 14-28 Mei 2018 di rumah mitra 1 bapak muhali. Pada kegiatan praktek ini menghasilkan desaign tas baru, inovasi produk lain berupa tempat air minum gelas, tempat sampah, tudung saji, piring, tirai pintu, tempat pensil, dsb. Dari kegiatan praktek desaign, inovasi dan varians produk mitra mendapatkan ongkos pembuatan produk baru.

5) Tahap Kelima

Tahap kelima adalah penyerahan bantuan peralatan kepada mitra yang dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2018 guna untuk menunjang aktivitas usaha, alat berupa mesin pemotong ring gelas plastik dan mesin jahit modern.

5) Tahap Keenam

Dilaksanakan kegiatan pendampingan pemasaran oleh mitra 2, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 08 juni 2018. Pendampingan pemasaran dilaksanakan baik *offline* maupun *online*.

6) Tahap Ketujuh

Tahap ini merupakan tahap monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk melihat keberhasilan perwujudan program PKM ini serta memberikan pendampingan kepada mitra program dalam melaksanakan kegiatannya.

Luaran yang dicapai

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini juga menghasilkan luaran sesuai dengan harapan mitra PKM, sebagai berikut:

1. Kerjasama dalam perluasan pasar antara mitra 1 dan mitra 2
2. Sumberdaya yang terampil
3. Peralatan yang handal untuk menunjang usaha
4. Kemampuan mendesign produk baru sebagai pengayaan dari varians produk yang sudah ada yaitu pembuatan dompet, tempat air mineral, tempat pensil, dan tempat sampah. Inovasi produk yaitu pemanfaatan bagian bawah kemasan air mineral gelas yang awalnya dibuang dalam bentuk produk tirai jendela dan tudung saji

Penyelesaian permasalahan untuk mencapai target dan luaran yang telah ditentukan yang merupakan tujuan dari kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan metode yang masing-masing mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan untuk peningkatan kemampuan dan *skill* kelompok mitra dilaksanakan melalui pelatihan manajemen usaha. Pelatihan manajemen usaha ini bertujuan untuk mempersiapkan kelompok mitra agar mampu mengelola usahanya dengan baik dan berkelanjutan. Pelatihan yang diberikan berupa : manajemen keuangan sederhana, UMKM dan motivasi kewirausahaan, manajemen sumber daya manusia, teknik inovasi produk, dan manajemen pemasaran. Dalam pelatihan ini melibatkan 5 Dosen STIE Widya Gama Lumajang yang juga merupakan tokoh kewirausahaan dan UMKM di Kabupaten Lumajang. Kegiatan pelatihan ini diikuti dengan baik dan dihadiri oleh seluruh peserta yang terdiri dari anggota mitra program sebanyak 15 (lima belas) orang dan mahasiswa sebanyak 5 (lima) orang.

2) Kegiatan Praktek Desain dan Inovasi Produk

Praktek desain dan inovasi produk ini dilaksanakan dengan praktek membuat desain tas baru, membuat inovasi produk yaitu tempat air minum gelas, tempat sampah, tudung saji, tempat pensil, dan tirai pintu. Praktek ini bertujuan agar mitra PKM bisa melaksanakan secara langsung proses inovasi produk sehingga akan dapat diterapkan secara berkelanjutan di usahanya masing-masing.

3) Penyerahan Bantuan Peralatan

Kegiatan penyerahan bantuan peralatan dalam kegiatan PKM ini dilaksanakan setelah praktek inovasi produk, hal ini disebabkan proses desain produk yang lama, dan proses pembuatan alat mesin potong ring gelas plastik yang cukup lama. Sebelum alat diserahkan, alat sudah diuji coba oleh operator.

4) Pendampingan

Kegiatan pendampingan kelompok mitra dilakukan dalam 2 (dua) bentuk sebagai berikut:

a. Pendampingan Teknik

Pendampingan secara teknik dilakukan dengan menempatkan pendamping dan konsultan teknik secara periodik sehingga dapat memantau kegiatan mitra dan memberikan solusi atas permasalahan teknik yang terjadi.

b. Pendampingan Pemasaran

Pendampingan pemasaran dilakukan dengan melibatkan mitra 2 dalam memasarkan produk mitra 1, pendampingan pemasaran dilakukan baik secara *offline* dan *online*, kegiatan pemasaran *offline* dilaksanakan di pasar tradisional maupun pada acara bazar/pameran sedangkan maupun kegiatan pemasaran *online* menggunakan media sosial, dan *e-commerce/ e- marketing*.

5) Monitoring dan Evaluasi

Proses yang tidak kalah pentingnya adalah monitoring dan evaluasi yang secara periodik akan dilakukan sampai kelompok mitra bisa mandiri menjalankan usahanya sehingga secara keseluruhan tujuan, target dan luaran kegiatan PKM ini dapat tercapai dengan baik.

Menurut pemantauan tim PKM, seluruh kegiatan ini dilaksanakan dengan penuh semangat dan antusias oleh seluruh peserta. Kreativitas muncul pada saat kegiatan praktek desain, inovasi dan varians produk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam pelaksanaan kegiatan PKM kelompok usaha tas unik berbahan baku sampah plastik di desa karangsono kabupaten jember ini adalah :

1. Mitra PKM memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan usahanya mengingat persaingan usaha yang cukup tajam di Kabupaten Jember. Persaingan dalam produk-produk sejenis yang lebih baik.
2. Program kemitraan masyarakat (PKM) yang dilaksanakan ini mampu memberikan solusi sederhana untuk mengembangkan usaha mitra secara berkelanjutan, karena mitra dibekali dengan kemampuan manajemen dan teknik berinovasi menghasilkan produk yang inovatif dan memiliki daya saing.
3. Tercapainya target yang merupakan ukuran keberhasilan kegiatan PKM kelompok usaha tas unik berbahan baku sampah plastik di desa karangsono kabupaten jember ini yaitu: (1) Perluasan pasar, tidak hanya pemasaran *offline* yakni pemasaran *online*(2) Peningkatan kualitas manajemen sumber daya manusia, (3) Pengadaan peralatan mesin jahit untuk menunjang usaha, (4) Pengadaan peralatan mesin pemotong ring gelas plastik, (5) Peningkatan kualitas produk baik design, inovasi maupun varians produk. Kegiatan PKM ini dapat menghasilkan luaran sesuai dengan harapan mitra PKM, yaitu: (1) desain produk baru, varians produk yang lebih inovatif, (2) peralatan usaha modern, (3) sumber daya manusia yang trampil mendesign produk, (4) pengelolaan manajemen usaha yang baik, (5) perluasan pasar.
4. Kegiatan PKM ini disamping melibatkan Dosen juga melibatkan mahasiswa agar dapat memberikan pembelajaran bagi mahasiswa tentang kegiatan kewirausahaan dan kehidupan nyata yang akan dihadapi mereka setelah lulus dan terjun ke masyarakat. Mahasiswa juga mendapatkan kesempatan berbaur dengan masyarakat untuk membantu masyarakat. Juga diharapkan dapat memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan ilmu teoritis yang dimilikinya sehingga dapat dijadikan dasar materi kegiatan yang berkelanjutan antara lain sebagai bahan penelitian dan bahan ajar ataupun sebagai contoh kasus dalam materi kuliah yang diampu.

Saran

Tantangan terbesar justru datang pada saat pendampingan pemasaran dan praktek desain dan inovasi produk. Oleh karena itu ada beberapa saran agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, sebagai berikut:

- a. Perlu adanya kerjasama yang intensif antara mitra 1 dan mitra 2 dalam hal pemasaran produk.
- b. Adanya kemauan yang tinggi bagi mitra untuk mengembangkan diri dalam hal berinovasi dan pengembangan manajemennya
- c. Tantangan persaingan yang cukup ketat harus diimbangi dengan mental dan sikap yang positif dan semangat yang tinggi pantang menyerah, karena jika mitra program tidak mempunyai jiwa kewirausahaan dan kemampuan berinovasi yang kuat maka akan mudah tergilas oleh tingkat persaingan usaha sejenis.
- d. Pendampingan dan pengawasan yang intensif kepada mitra program perlu dilakukan secara periodik dan tidak berhenti sampai selesainya program PKM ini, oleh karena itu keaktifan tim PKM beserta jajaran civitas STIE Widy Gama Lumajang dalam melakukan pembinaan pada kelompok usaha ini perlu dilakukan secara berkesinambungan.
- e. Diharapkan pendanaan selanjutnya untuk kegiatan ini perlu dilaksanakan untuk membantu usaha kecil lainnya yang sejenis agar mampu berinovasi dan mampu berkembang dalam persaingan usaha yang semakin tajam.

DAFTAR PUSTAKA

- Kertopati Lesthia. 2016. *Berpartisipasi Membersihkan Laut dengan Sepatu*.
<http://www.cnnindonesia.com>. Diakses 20 februari 2017
- <https://jemberkab.go.id/selayang-pandang/penduduk/>. Diakses 20 februari 2017
- Stel, Carree, Thurik, Zoetermeer. 2004. *The Effect of Entrepreneurship on National Economic Growth : an Analysis Using the GEM Data base*. SCALES Paper No.320
- Hadiyati, E. 2010. *Pemasaran untuk UMKM (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Malang : Bayumedia.

PKM Kelompok Usaha Tas Unik Berbahan Baku Sampah Plastik Di Desa Karangsono Kabupaten Jember

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	site-stats.org Internet Source	3%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	www.jemberkab.go.id Internet Source	1%
4	Suwarno Suwarno, Rizki Yudha Bramantyo. "Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Masyarakat Sekitar Hutan Lindung dan Hutan Produksi di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri", Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara, 2019 Publication	1%
5	peduli.wisnuwardhana.ac.id Internet Source	1%
6	docobook.com Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id	

Internet Source

1%

8

www.indotrading.com

Internet Source

1%

9

iklanmu.info

Internet Source

1%

10

citraasafira.wordpress.com

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On